

**PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR
TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA
DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Aisya Maqphira Zhoei
2103110188

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : AISYA MAQPHIRA ZHOEI
NPM : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 7.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : Assoc., Prof., Dr., Yan Hendra., Drs., M.Si (.....)
PENGUJI III : Assoc., Prof., Dr., Leylia Khairani., M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Aisyah Maqphira Zhoei
NPM : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Komunitas Sanggar Tari
Nusindo dalam Melestarikan Budaya di Kota Medan

Medan, 15 April 2025

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si
NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AISYA MAQPHIRA ZHOEI, NPM 2103110188, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 02 Mei 2025

Yang Menyatakan,



AISYA MAQPHIRA ZHOEI

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ أَلَّ بِسْمِ

Bentuk puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'alla yang selalu senantiasa memberikan ramhat serta karunia-Nya sehingga kami penulis mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Merupakan suatu kebanggan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam Melestarikan Budaya di Kota Medan”**. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunan.

Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua penulis tentunya, yaitu kepada bapak IR. Mirza Ismail dan ibu Hera Syahputri yang telah memberikan dukungan baik dengan cinta dan dedikasi tanpa batas yang telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa dan kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tidak dapat digantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan sehingga seperti sekarang ini. Terima kasih

juga kepada adik saya Syaqla Annaya dan Om saya Farid Ismail yang sudah memberikan dukungan dan doa selama proses dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini maka saya juga menyadari penuh bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof.Dr.Arifin,S.Sos.MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., S.Sos.,M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung M.AP. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani. M.Si selaku Dosen Pembimbing tugas akhir penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. Terima Kasih kepada Bapak Irfansyah dan Yuliantika selaku narasumber yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat Resty Dhiva Larasati, Narisyah Shayna Nasution, Erika Erianti Siregar, Muhammad Razali Husni yang telah memberikan dukungan, hiburan, dan bantuan terhadap penulis serta memberikan semangat yang sangat luar biasa sehingga penulis bisa selesai dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teruntuk teman perkuliahan penulis Aliya, Cindy, Nazwa, Rafi, dan Ali yang telah memberikan dukungan, hiburan, dan bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman SMA penulis Amel, Eca, Sania, Titin, Nabila, Ega, Fara yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk Niki Zefanya yaitu penyanyi Favorite penulis yang sudah menghasilkan lagu-lagu yang menghibur dan memotivasi bagi penulis disaat penulis mengerjakan skripsi ini.
15. Teruntuk Juicy Luicy yaitu penyanyi Favorite penulis yang sudah menghasilkan lagu-lagu yang menghibur dan memotivasi bagi penulis agar penulis mampu mengerjakan skripsi ini.
16. Terima Kasih kepada teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis dalam mengerjakan ataupun mendukung peneliti agar mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
17. Dan untuk diri penulis sendiri Aisya Maqphira Zhoei Terima Kasih sudah berjuang sejauh ini meskipun sudah menghadapi banyak rintangan, cobaan, ujian, keluh kesah, dan tangisan tetapi masih terus berjuang dan akan terus berjuang untuk hal yang nantinya ingin terus dicapai. Semoga semua yang diimpikan oleh peneliti akan segera tercapai dan mampu menjadi personal yang lebih baik kedepannya agar bisa membanggakan kedua orang tua dan membahagiakan mereka. Terima Kasih untuk semua usaha yang sudah diupayakan. *You did soooooooo well, proud of you.*

Medan, April 2025

Aisya Maphira Zhoei

PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN

Aisya Maqphira Zhoei

2103110188

ABSTRAK

Komunitas seni memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya di Kota Medan ditengah adanya arus globalisasi dan Modernisasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perilaku komunikasi komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam melestarikan budaya di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya komunitas Sanggar Tari Nusindo menggunakan berbagai macam strategi komunikasi, baik secara interpersonal maupun melalui media digital untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya yang ada di Indonesia khususnya kepada kaum generasi muda. Interaksi yang terjadi dalam komunitas ini melibatkan komunikasi secara verbal dan nonverbal yang kuat dalam menyampaikan pesan budaya kepada anggota dan masyarakat luas. Selain itu juga komunitas Sanggar Tari Nusindo juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya seperti festival dan acara-acara yang ada disekolah seperti pertunjukan seni sebagai bentuk nyata dalam mempertahankan budaya. Studi ini memberikan wawasan mengenai pentingnya komunikasi dalam mempertahankan warisan budaya serta referensi bagi komunitas seni lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk pelestarian budaya

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Komunitas Seni, Pelestarian Budaya, Sanggar Tari Nusindo, Kota Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II URAIAN TEORITIS	16
2.1 Komunikasi Antar Budaya.....	16
2.2 Teori Organisasi Budaya.....	18
2.3 Komunikasi Komunitas.....	20
2.4 Komunikasi Kelompok	23
2.6 Anggapan Dasar	28
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Informan atau Narasumber.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Data Informan	37
4.1.2 Hasil Wawancara	37

4.2 Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Table 3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
Tabel 4.1. Identitas Informan	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan cara hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Ia memiliki sifat yang rumit, tidak berwujud secara fisik, dan mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Berbagai aspek budaya berperan penting dalam membentuk cara manusia berkomunikasi. Unsur-unsur sosial dan budaya ini menyatu dalam berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Salah satu manifestasi budaya yang paling menonjol adalah seni tari. Tarian di Indonesia menggambarkan kekayaan serta keragaman etnis dan kebudayaan bangsa. Berdasarkan koreografinya, tarian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Selain itu, tarian juga dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern.

Tari tradisional adalah bentuk tarian yang tumbuh dan berkembang di wilayah tertentu, berpijak pada kebiasaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat pemiliknya. Umumnya, tari tradisional memiliki nilai sejarah yang tinggi, mengikuti aturan yang telah ada, serta mencerminkan adat istiadat dan lingkungan tempat tarian itu berasal (Lail & Widad, 2015). Sebaliknya, tari modern hadir sebagai respons terhadap keterbatasan tari klasik, dengan menampilkan gerakan yang lebih bebas, ekspresif, dan menonjolkan kebaruan serta ekspresi pribadi. Di Indonesia, tarian memiliki beragam bentuk dan gaya yang mencerminkan budaya setiap daerah.

Dalam upaya melestarikan budaya, sering kali muncul hambatan dalam proses komunikasi dan interaksi sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia, budaya dan komunikasi adalah dua hal yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Komunikasi lintas budaya membentuk hubungan timbal balik yang memperkuat keterikatan satu sama lain. Budaya menentukan siapa yang berkomunikasi dengan siapa, apa yang dikomunikasikan, bagaimana pesan disampaikan, serta bagaimana pesan dimaknai dan ditanggapi. Dengan kata lain, budaya membentuk seluruh perilaku komunikasi dalam masyarakat (Tutuhatunewa & Sirait, 2023).

Komunikasi berperan sebagai penghubung antargenerasi dalam mewariskan nilai-nilai budaya dan menjaga keberlangsungan kearifan lokal agar tidak punah seiring waktu. Di era digital saat ini, komunikasi memainkan peran yang semakin besar dalam pelestarian budaya. Melalui media sosial, budaya lokal dapat dengan mudah dikenalkan ke dunia internasional. Kolaborasi antara generasi tua dan muda melalui komunikasi yang baik dapat mendorong pelestarian budaya secara berkesinambungan dan menjadikannya sebagai bagian yang diakui oleh masyarakat luas.

Namun demikian, masyarakat perlu menyadari pentingnya menjaga budaya sejak dini. Salah satu tantangan terbesar dalam melestarikan tari tradisional adalah kurangnya minat dari generasi muda. Hal ini dipengaruhi oleh dominasi media sosial seperti TikTok dan Instagram, serta oleh dampak modernisasi dan globalisasi yang semakin kuat di Indonesia.

Budaya seperti hiphop dan Kpop dance juga memberikan dukungan kepada para penari dengan memberikan penghargaan terhadap seniman dalam mengapresiasi penari dari industri tari misalnya melalui penghargaan atau kompetisi. Seperti yang terdapat jurnal (Wati et al., 2022) data yang didapat bahwasannya 8 dari 9 murid di Indonesia kurang merasa senang jika mengikuti pembelajaran mengenai budaya atau seni tari yang ada disekolah mereka dan banyak faktor-faktor pendukung yang membuat masyarakat generasi muda malas untuk mempelajari budaya Indonesia.

Sanggar Tari Nusindo yang sudah berdiri sejak 2001 yang dimulai dengan peserta didik berjumlah sekitar 40 orang dari mulai anak Sd hingga mahasiswa perkuliahan. Untuk anak Sd akan diajari bagaimana dasar-dasar seni tari kemudian langkah-langkah dalam menari yang benar, sedangkan untuk anak SMP hingga mahasiswa yang sudah mahir dan familiar dengan tari akan dilatih dengan berbagai macam seni tari seperti tari melayu, tari karo, tari saman, dari tari-tari dari berbagai macam daerah.

Memang dengan adanya keberagaman budaya yang ada di Indonesia termasuk dalam seni tari yang menghadapi tantangan mengenai globalisasi yang menyebabkan minat masyarakat terutama generasi muda, terhadap tari tradisional menurun. Di Kota Medan Sanggar Tari Nusindo berupaya melestarikan tari tradisional melalui strategi komunikasi komunitas yang menarik untuk diteliti. Dengan ini Sanggar Tari Nusindo dapat membantu pada permasalahan tersebut dimana Sanggar Tari ini memfokuskan komunitas mereka dalam pelestarian

budaya khususnya budaya tari kepada generasi sekarang bahwasannya dalam mempelajari budaya bukanlah hal yang membosankan atau merugikan siapapun, tetapi dapat juga menjadi pembelajaran dan mengasah bakat didalam diri. Sanggar Tari Nusindo akan terus berupaya untuk melestarikan tari-tari tradisional melalui strategi komunikasi komunitas yang mereka lakukan seperti memposting kegiatan tari di sosial media. Dengan ini diharapkan masyarakat dapat tertarik dan mempelajari lebih dalam mengenai budaya tari tradisional.

Sanggar Tari Nusindo secara khusus memang melatih dan memperkenalkan budaya tari khususnya tarian sumatera kepada anggota murid dan juga masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian budaya agar tidak dilupakan oleh generasi berikutnya. Sanggar Tari Nusindo biasanya memberikan latihan tari Melayu dan Tari Karo untuk para peserta didik yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis pada jam 14.00 s/d 17.00 di Taman Budaya Kota Medan yang menjadi tempat latihan para murid. peserta didik dari Sanggar Tari Nusindo yang ada sekiranya berjumlah 15-20 orang dari anak SMP hingga orang dewasa yang semuanya memang sudah mengenal tari-tari sebelum masuk kedalam Sanggar Tari Nusindo.

Pada wilayah Sumatera Utara terdapat berbagai macam Masyarakat yang memiliki perbedaan budaya mulai dari suku-suku yang berbeda diantaranya suku batak sebagai suku terbesar di Sumatera Utara, kemudian suku Jawa, Nias, Melayu, Minang dan lain sebagainya. Selain memiliki keragaman etnis, Sumatera Utara juga memiliki cerita rakyat yang juga memuat nilai-nilai multikulturalisme yang mengandung nilai moral, kepribadian dan sosial. Nilai-nilai multicultural

yang terdapat dalam cerita rakyat diantaranya ialah nilai kebhinekaan, toleransi beragama, saling menghormati, solidaritas, dan mampu bekerja sama dalam perbedaan. (Aulia et al., 2020)

Saat ini, budaya tari tradisional di Indonesia menghadapi tantangan akibat globalisasi dan perubahan pola konsumsi budaya masyarakat. Menurut data di Kemendikbudristek tahun 2022, hanya 110 dari 671 tari tradisional yang telah tercatat sebagai warisan budaya takbenda. Ini menunjukkan bahwa pentingnya strategi komunikasi komunitas tari dalam mempertahankan eksistensi seni tari di tengah generasi muda. (Yulia, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Tari Nusindo dalam upaya melestarikan budaya tari yang telah senjang di Kota Medan. Pemahaman budaya tari yang kian terkikis oleh zaman telah membawa perubahan yang besar yang jika dibiarkan lebih lanjut dapat menyebabkan krisis pelestarian. Masyarakat dan generasi muda khususnya menjadi agen penting yang berperan sebagai pembawa tongkat estafet agar budaya tidak tenggelam oleh zaman. Melalui hal ini judul penelitian ini adalah “Perilaku Komunikasi Komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam Melestarikan Budaya di Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yang akan akan dikemukakan pada rumusan masalah dibawah ini, yaitu:

1. Apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh Sanggar Tari Nusindo dalam mengenalkan atau mempertahankan budaya tari di Tengah Masyarakat modern
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam menerapkan perilaku komunikasi untuk melestarikan budaya tari.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Sanggar Tari Nusindo dalam melestarikan budaya tari di Kota Medan ialah dengan cara memperkenalkan tarian mereka di media sosial pribadi mereka dan mempromosikannya diberbagai platform media sosial contohnya seperti Instagram. Cara lainnya ialah dengan mengikuti berbagai macam perlombaan tari dan beberapa festival music untuk membangun dan melestarikan tarian di Kota Medan pada generasi muda.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Praktis dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada komunitas Sanggar Tari Nusindo yaitu tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan untuk melestarikan budaya di Kota Medan.
- 2) Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang komunikasi budaya, khususnya dalam studi pola komunikasi komunitas dalam melestarikan budaya lokal.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab ini akan berisikan tentang uraian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian ini misalnya Komunikasi Antar Budaya, Teori Organisasi Budaya, Komunikasi Komunitas, dan Komunikasi Kelompok.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan temuan yang diperoleh di lapangan, termasuk hasil observasi dan hasil wawancara.

BAB V : Penutup

Pada bab akhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya merupakan salah satu cabang kajian dalam disiplin ilmu komunikasi. Sebagai objek formal dalam bidang ini, komunikasi antarbudaya tentu didukung oleh teori-teori yang relevan. Teori-teori tersebut memiliki fungsi penting dalam menganalisis berbagai persoalan kemanusiaan yang melibatkan interaksi antar budaya. Secara khusus, teori ini menggeneralisasi konsep komunikasi antara individu-individu yang memiliki latar belakang budaya berbeda, serta mengeksplorasi bagaimana budaya memengaruhi proses komunikasi. Dalam bukunya, Alo Liliweri (2013:10–11) mengutip beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi komunikasi antarbudaya, salah satunya dari:

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa
Mereka mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai proses komunikasi yang terjadi antara individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda, seperti perbedaan antar suku, etnis, ras, atau kelas sosial.
- b. Samovar dan Porter
“menyatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda”

c. Charley H. Dood

“Mengungkapkan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadian kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta”

Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda pula. (Hadiono, 2016)

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (pikiran) manusia. Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memperlakukan adanya nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh Masyarakat. (Lagu, 2016)

Ketika komunikasi terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, kelompok rasa tau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi : apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan dan apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya, dan kapan mengkomunikasikannya. (Edy Sumaryanto & Malik Ibrahim, 2023)

Komunikasi antarbudaya yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda (ras, etnik, sosio ekonomi, atau gabungan dari perbedaan itu). Biasanya Ketika suatu proses komunikasi antarbudaya terjadi maka akan

sering terjadi kekeliruan atas perbedaan penafsiran terhadap suatu makna kebudayaan baik dari bahasa maupun tradisi.

Mulya (dalam Heryadi, 2013) (Siagian & Thariq, 2024) menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya mengkaji bagaimana budaya mampu mempengaruhi aktivitas komunikasi dengan menggunakan pesan baik verbal ataupun nonverbal sesuai dengan kebudayaan yang bersangkutan dan cara atau kapan mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan, sehingga komunikasi antarbudaya menjadi salah satu kunci keanekaragaman penyampaian pesan dalam bersosial. Sabirjanovna (2022) memaparkan bahwa komunikasi antarbudaya merupakan hubungan antara kelompok yang mampu menyampaikan pembicaraan dengan perbedaan bahasa, sehingga penyampaian informasi sampai kepada sipengirim pesan. (Siagian & Thariq, 2024)

Beberapa studi terdahulu juga mengkait kajian komunikasi lintas budaya yang diantaranya ialah komunikasi antarbudaya yang ada di Kota Medan. Penelitiannya tentang komunikasi lintas budaya dalam organisasi menumukan bahwa komunikasi lintas budaya tidak dapat dihindari dari perkembangan global, dimana akan saling melibatkan satu sama lain dan mengharuskan suatu organisasi tetap terus berjalan meskipun terdapat faktor bahasa sebagai kendala dalam berinteraksi. (Anshori, 2021)

2.2 Teori Organisasi Budaya

Organisasi budaya adalah sebuah identitas yang ada pada organisasional yang membeda budaya organisasional dengan Perusahaan lainnya. Budaya organisasi mengacu pada pola asumsi dasar bersama atau kelompok yang dapat

memecahkan masalah yang diadopsi dari eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja sama dengan cukup baik dan dapat dipertimbangkan. Budaya organisasi sendiri merupakan salah satu strategi untuk memotivasi karyawan untuk mencpai kinerja yang maksimal, karena budaya organisasi yang baik dengan sendirinya akan memberikan suatu kondisi yang sesuai dengan perilaku karyawan dalam berkerja apabila budaya tersebut sangat cocok dan mendukung dalam mengembangkan kemampuan dan menopang kesejahteraan dengan kata lain budaya organisasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam Perusahaan.

Organisasi budaya merujuk kepada sistem yang dimana makna bersama dianut oleh anggota organisasi, yang tercermin dalam nilai norma, simbol, ritus, bahasa, dan praktik-praktik keseharian dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Dalam konteks komunitas didalam suatu budaya seperti Sanggar Tari Nusindo teori organisasi budaya menjadi sangat relevan karena organisasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjalankan fungsi administratif atau manajerial, melainkan juga menjalankan peran penting sebagai penjaga dan pelestarian nilai-nilai didalam budaya lokal. Budaya organisasi di dalam sanggar seni tidak hanya mencerminkan identitas kolektif komunitasnya, tetapi juga menjadi cerminan dari budaya masyarakat yang ingin mereka pertahankan dan teruskan kepada generasi muda.

Teori organisasi budaya ini juga membantu peneliti dalam memahami bagaimana budaya organisasi berdampak pada cara komunitas ini menjalin relasi dengan masyarakat luar. Dalam konteks pelestarian budaya, organisasi seperti

Sanggar Tari Nusindo tidak hanya berkomunikasi secara internal, tetapi juga membangun citra budaya melalui komunikasi eksternal, seperti pementasan, media sosial, pelatihan, dan kerja sama antar komunitas budaya. Dengan demikianlah teori organisasi budaya dapat memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami perilaku komunikasi dalam komunitas budaya. Teori ini dapat melihat bagaimana komunikasi menjadi sarana untuk membentuk, mempertahankan, dan menyebarkan budaya organisasi, sekaligus menjadi medium utama dalam usaha pelestarian budaya. Dalam konteks Kota Medan yang multikultural dan dinamis, keberadaan komunitas Sanggar Tari Nusindo menjadi representasi nyata dari bagaimana budaya dapat hidup, berkembang, dan diwariskan melalui komunikasi yang bermakna dan sebuah organisasi budaya.

Schein dalam Shahzad (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai dan perilaku orang-orang yang dianggap umum sebagai alat mengarah ke keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Schein budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok orang Ketika mereka belajar untuk menyelesaikan problem-problem, menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal, dan berintergrasi dengan lingkungan internal. (Jamilatul Hasanah et al., 2023)

2.3 Komunikasi Komunitas

Istilah dari kata Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, public atau banyak orang. Arti komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, dan preferensi yang serupa. (Tutuhatunewa & Sirait, 2023)

Perkembangan teknologi dapat berpengaruh positif terhadap proses komunikasi dalam penyampaian informasi kepada Masyarakat, hal ini terjadi karena media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Berbagai bentuk media komunikasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi dengan sosial lingkungannya. Bahkan, melalui media komunikasi berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan suatu “pemberitaan” kepada khayalak mampu dengan mudah dikomunikasi secara massal.

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya seperti yang dikatakan Edward T. Hall bahwa komunikasi ialah budaya dan budaya adalah komunikasi. Pada saat itu komunikasi juga mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya pada Masyarakat. (Sjafirah & Prasanti, 2016)

Komunikasi menurut Kertajaya Hermawan menyatakan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli antara satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang era tantara anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. (Caroline, 2018)

Dalam sebuah komunitas juga diperlukannya solidaritas yang tinggi dalam organisasi atau komunitas. Solidaritas dalam sebuah organisasi dibutuhkan karena

agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota atau kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitas ataupun organisasi.

Dalam konteks komunitas Sanggar Tari Nusindo di Kota Medan, komunikasi komunitas menjadi elemen vital dalam menjalankan aktivitas pelestarian budaya. Komunikasi bukan hanya dimaknai sebagai aktivitas menyampaikan informasi saja tetapi juga sebagai proses interaksi sosial yang memperkuat solidaritas antar anggota, membangun identitas budaya bersama, dan memfasilitasi transfer nilai-nilai budaya lokal dari generasi ke generasi. Komunikasi komunitas disini tidak hanya terjadi secara verbal tetapi juga melalui simbol-simbol budaya, ekspresi tari, pakaian tradisional, hingga ritual-ritual pertunjukkan yang bermakna.

Komunikasi komunitas juga sering kali berbasis pada media komunitas, baik yang bersifat tradisional maupun digital. Dalam konteks modern, penggunaan media sosial oleh komunitas Sanggar Tari Nusindo seperti Instagram, Facebook, dan juga Youtube, menjadi bagian yang sangat penting dari perluasan komunikasi komunitas mereka. Meski berbasis teknologi pendekatan yang dilakukan tetap mencerminkan nilai-nilai komunitas seperti kedekatan, keaslian, dan partisipasi. Media ini dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kegiatan sanggar, membagikan dokumentasi pertunjukkan, serta mengajak masyarakat luas untuk terlibat didalam pelestarian budaya.

Dengan memahami adanya komunikasi komunitas, peneliti juga dapat menganalisis bagaimana pola-pola komunikasi yang terjadi didalam komunitas Sanggar Tari Nusindo bukan hanya membangun hubungan antarindividu tetapi juga memperkuat misi kolektif dalam melestarikan budaya. Oleh karena itu komunikasi didalam suatu komunitas tidak dapat dipisahkan dari studi tentang perilaku komunikasi dalam organisasi budaya seperti Sanggar Tari Nusindo. Ia menjadi fondasi dari keberlangsungan komunitas, penguat dari nilai-nilai budaya yang dijunjung sekaligus alat strategis dalam menyampaikan pesan-pesan pelestarian budaya kepada masyarakat luas di Kota Medan.

2.4 Komunikasi Kelompok

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah kelompok guna menjaga kekompakan antar anggotanya. Pentingnya komunikasi kelompok dalam kehidupan manusia disebabkan oleh fakta bahwa kelompok merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Selain itu, keberadaan kelompok memberikan ruang bagi setiap anggota untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan. Kelompok sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer merujuk pada kelompok inti yang memiliki hubungan langsung dan erat dengan individu lainnya contohnya ialah seperti keluarga karena langsung berhubungan dengan individu sejak pertama kali lahir. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang bisa mengaktualisasikan minat yang dimiliki, misalnya sekolah, Lembaga agama, tempat kerja, dan lain-lain. (Tutiasri, 2016)

Komunikasi didalam kelompok ialah sebuah bagian dari kehidupan yang tidak bisa terlepas dari keseharian Masyarakat pada umumnya. Kelompok memberi identitas terhadap individu, melalui identitas ini setiap anggota kelompok secara tidak langsung yang berhubungan dengan satu sama lain. Melalui identitas ini individu melakukan pertukaran fungsi dengan individu lain dalam kelompok. Golderg menyatakan bahwa komunikasi kelompok adalah *“group communication is an area of study research and application that focuses not on group process in general, but on the communication behavior of individuals in small face to face discussion group”* yang artinya komunikasi adalah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil.

Dari definisi komunikasi kelompok tersebut dapat dipahami bahwa proses tatap muka dan susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok merupakan hakekat dari komunikasi kelompok. Sebuah kelompok terbentuk karena adanya kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai bersama oleh anggota-anggota di dalam kelompok tersebut. Jadi komunikasi kelompok ialah proses komunikasi yang melibatkan tiga orang atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu untuk diperjuangan dan dicapai Bersama.

Dalam sebuah kelompok perilaku anggota juga berpengaruh dan terbentuk karena interaksi dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh apa yang orang lain bicarakan ataupun lakukan. Jika dikaitkan dengan komunikasi dalam kelompok maka perilaku individu dapat

mempengaruhi perilaku komunikasi setiap anggota kelompok. Selain itu juga tujuan dari sebuah kelompok dapat memberi perubahan perilaku para anggota kelompok ialah karena adanya norma-norma dan aturan-aturan yang mengikat. (Banunaek et al., 2021)

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Komunikasi sebagai isyarat interaksi baik verbal maupun non verbal menjadi sangat esensial. Liliweri (2015) merinci tentang lima alasan mengapa manusia harus berkomunikasi yaitu : (1) memengaruhi orang lain, (2) membangun atau mempertahankan hubungan antar personal, (3) memperoleh berbagai pengetahuan, (4) membantu dan (5) komunikasi untuk bermain).

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara-cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang mempunyai arah hubungan yang berlainan, Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi dan hubungan itu dapat dicirikan oleh komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya (Tutuhatunewa & Sirait, 2023)

2.5 Strategi Komunikasi

Menurut Rogers strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide yang baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi

adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Pemilihan strategi juga merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang (Wijaya, 2015)

Dalam konteks pelestarian budaya, strategi komunikasi berperan sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada khayalak yang lebih luas secara efektif, menarik, dan mudah untuk dipahami. Dalam komunitas Sanggar Tari Nusindo sebagai sebuah entitas budaya di Kota Medan memerlukan adanya strategi dalam mempertahankan dan mempromosikan seni tari tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia tujuannya untuk memanfaatkan berbagai strategi komunikasi yang mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Dengan mengikuti event-event di beberapa acara dan sekolah, pementasan tari, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai alat promosi Sanggar Tari Nusindo juga berupaya menyadarkan masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni tari tradisional.

Strategi komunikasi yang digunakan juga mempertimbangkan tentang segmentasi audiens. Dalam hal ini, pesan-pesan budaya disesuaikan dengan

karakteristik audiens yang berbeda, seperti pelajar, orang tua, wisatawan, maupun komunitas seni lainnya. Komunitas ini juga berperan sebagai komunikator budaya yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam melestarikan budaya melalui perilaku, nilai-nilai, dan gaya hidup sehari-hari.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Tari Nusindo bersifat partisipatif, dimana anggota komunitas dan masyarakat umum dilibatkan secara aktif dalam proses kreatif dan penyampaian pesan budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap budaya lokal, membangun identitas kolektif, serta mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama dalam efektivitas strategi komunikasi, karena pelestarian budaya tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi melibatkan seluruh penduduk dari masyarakat dengan begitu strategi komunikasi bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga merupakan instrumen penting dalam pembentukan makna, penanaman nilai-nilai, dan pembentukan perilaku sosial yang mendukung keberlanjutan suatu budaya.

Dalam melestarikan sebuah budaya juga memerlukan adanya strategi komunikasi yang baik agar tercapainya sebuah tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Strategi yang sudah disusun kemudian dapat diimplementasikan dan ditampilkan kepada masyarakat sebagai menjadi suatu program komunikasi dan dievaluasi untuk dapat dilihat kesesuaian antara strategi dan implementasi yang telah dijalankan.

Dalam mengupayakan dan mempertahankan budaya komunikasi yang dilaksanakan perlu untuk menentukan strategi-strategi yang tepat. Salah satu hal

yang paling penting adalah menentukan khayalak. Khalayak merupakan sasaran akhir dari setiap program komunikasi. Agar hasil dari komunikasi yang dihasilkan maksimal maka, program komunikasi yang disampaikan harus dapat diterima oleh khalayak luas dengan baik. (Salomo & Kartikawangi, M.Si., 2022)

Pelestarian budaya tari memerlukan adanya kritikan atau masukan-masukan dari para penikmat atau penonton agar saat tari tersebut ditampilkan para khalayak yang melihat atau menonton juga akan merasa terhibur dan puas atas penampilannya. Dan seni yang ada pada tarian tersebut tidak boleh dilepaskan agar menjadi budidaya kepada para generasi berikutnya bahwa pesona dari budaya di Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda dengan negara-negara lainnya.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik. Maka dari itu anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berpengaruh sebagai hal yang dipakai untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jadi anggapan dasar yang dapat diambil dari penelitian ini ialah :

1. Strategi yang digunakan oleh pihak Sanggar Tari Nusindo ialah dengan cara memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan platform lainnya untuk menggugah video tarian, tutorial, ataupun kegiatan latihan penari.
2. Sanggar Tari Nusindo juga sering kali menerima job diberbagai macam

festival atau acara-acara tertentu dan menampilkan tarian-tarian tradisional kepada masyarakat khususnya para generasi muda yang belum mengenal tarian-tarian tersebut.

3. Dukungan dari pemerintah setempat untuk membangun budaya tari di Indonesia tentunya akan sangat membantu kepada Sanggar Tari Nusindo dalam memperkenalkan budaya seperti dengan mengadakan festival seni ataupun pertunjukan budaya di berbagai daerah.
4. Untuk tantangan yang harus dihadapi oleh pihak Sanggar Tari Nusindo ialah kurangnya minat dari para generasi muda dalam mempelajari budaya tradisional khususnya tari dan persaingan terhadap budaya lain yang semakin bertambah

BAB III

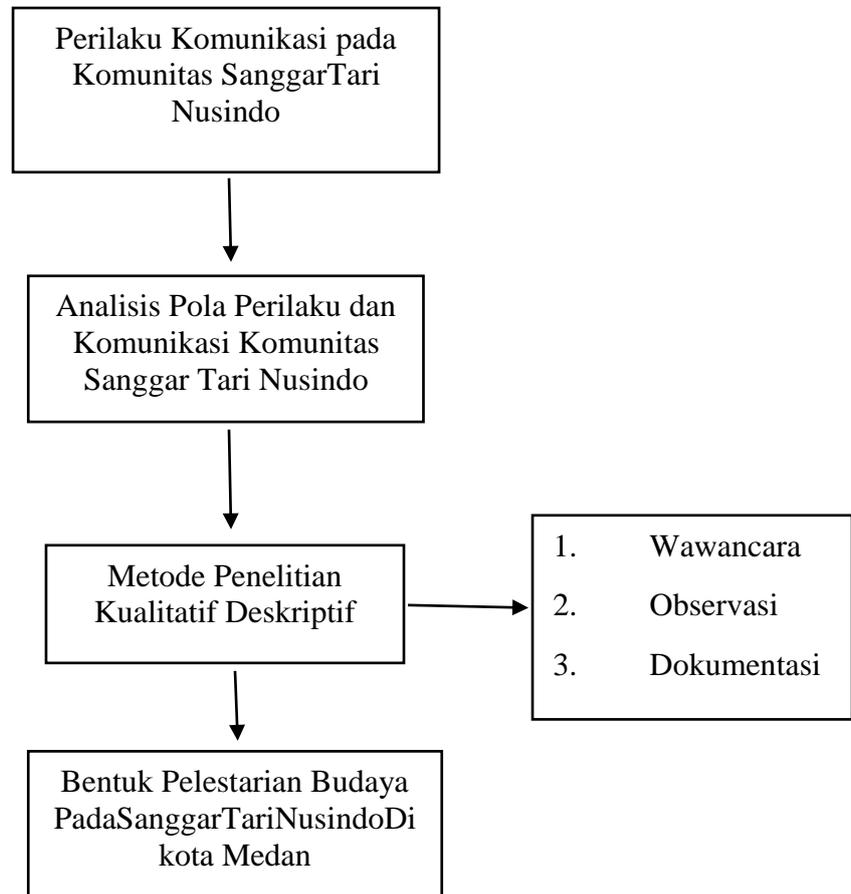
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian memiliki peran krusial dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi elemen penting dalam menjaga keberlangsungan serta kemajuan pengetahuan itu sendiri. Bungin (2001) menjelaskan bahwa penelitian menempati posisi yang sangat vital dalam ilmu pengetahuan, karena berfungsi untuk mengembangkan sekaligus mencegahnya dari kepunahan. Melalui pendekatan kualitatif, menurut Basrowi & Suwandi (2008:2), peneliti dapat memahami subjek secara mendalam dan merasakan pengalaman hidup subjek dalam kesehariannya. Penelitian kualitatif melibatkan keterlibatan langsung peneliti, sehingga memungkinkan pemahaman yang utuh terhadap konteks dan situasi yang dialami oleh subjek penelitian (Fadli, 2021).

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami tentang pola komunikasi mengenai Sanggar Tari Nusindo dalam memperkenalkan budaya tari kepada masyarakat Kota Medan. Konsep yang diambil pada penelitian ini ialah menggunakan pola komunikasi komunitas secara mendalam dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperdalam penelitian.

3.2 Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Oleh data 2025

3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini ialah untuk menjelaskan mengenai kerangka konsep diatas dengan mendefinisikannya secara merinci seperti pada beriku ini:

- a. Komunikasi Antarbudaya ialah sebuah bidang kajian yang membahas mengenai kemanusiaan antarbudaya yang secara khusus menggeneralisasi konsep komunikasi diantara komunikator yang memiliki perbedaan

kebudayaan. Komunikasi antarbudaya juga dapat dipahami sebagai pernyataan antarpribadi yang efektif antara dua orang yang memiliki latarbelakang yang berbeda.

- b. Komunikasi didalam komunitas ialah hubungan timbal balik yang dimana turut menentukan, memelihara, mengembangkan, dan mewariskan budaya untuk tetap terjaga pada suatu organisasi atau komunitas. Dalam sebuah komunitas juga diperlukannya solidaritas yang tinggi untuk menjalin kerja sama yang baik dalam mempertahankan suatu organisasi.
- c. Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang menunjang kekompakkan didalam suatu kelompok. Didalam komunikasi kelompok ini tidak terlepas dari keseharian Masyarakat pada umumnya. Sebuah kelompok terbentuk karena adanya kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai bersama oleh anggota didalam kelompok tersebut dan proses komunikasi yang dilakukan didalam kelompok biasanya melibatkan tiga orang atau lebih dan mempunyai tujuan yang sama.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

NO	KATEGORISASI	INDIKATOR
1.	Komunikasi Antarbudaya	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran budaya ● Empati antarbudaya ● Kemampuan beradaptasi
2.	Komunikasi Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Partisipasi anggota

		<ul style="list-style-type: none"> ● umpan balik
3.	Komunikasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ● Kejelasan pesan ● Partisipasi aktif ● Keterbukaan dan kepercayaan

Sumber : Olahan Peneliti 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Terdapat beberapa narasumber pada penelitian ini antara lain yaitu Irfansyah selaku pemegang atau pemilik dari Sanggar Tari Nusindo yang sudah dibangun hampir 10 tahun lamanya. Kedua ialah penari dari Sanggar Tari Nusindo yaitu Yuliantika yang sudah menjadi penari lebih dari 15 tahun lamanya dan mengerti tentang tarian-tarian dari berbagai macam daerah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah-langkah strategis yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari sumber-sumber yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung kepada narasumber atau sumber data untuk mendapatkan terkait informasi yang mendalam.

2) Observasi

Pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi dan penyiaran program berita untuk memahami strategi yang diterapkan.

3) Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis berupa dokumen resmi, laporan, atau arsip terkait judul.

3.7 Teknik Analisis Data

Secara umum data kualitatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan data kuantitatif. Data kualitatif berfokus kepada peristiwa atau fenomena yang terjadi lingkungan aslinya. Dalam menganalisis data kualitatif mudah karena disatu sisi peneliti dituntut mempertahankan kualitas dalam penelitiannya.

Menurut Miles dan Huberman (1994) analisis kualitatif sebagai berikut :

1) Reduksi data

Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data.

2) Penyajian data

Menampilkan data yang sudah didapatkan kedalam suatu bentuk untuk membantu menarik Kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa Kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. (Sorasa, 2021)

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Table 3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Januari	february	Maret	April	Juni	July	Agustus
Penulisan Proposal							
Bimbingan I							
Bimbingan II							
Bimbingan III							
Seminar Proposal							
Pengumpulan wawancara							
Observasi dan Dokumentasi							
Analisis Data							
Penyusunan Laporan							

Sumber : Olahan Peneliti 2025

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada strategi komunikasi Sanggar Tari Nusindo yang digunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal seperti menjadikan beberapa platform media sosial sebagai alat promosi dari Sanggar Tari Nusindo untuk memperkenalkan beberapa tarian, lalu Sanggar Tari Nusindo juga memanfaatkan event-event untuk menarik minat Masyarakat terhadap budaya tari yang ada di Kota Medan agar dipertontonkan, dan juga melakukan beberapa kerja sama kepada beberapa pihak-pihak sekolah untuk mengajarkan edukasi tentang budaya tari kepada murid tentang adat atau struktur dalam menari yang baik. Hasil penelitian data yang telah didapat dari hasil penelitian ini dengan judul “Perilaku Komunikasi Komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam Melestarikan Budaya di Kota Medan” data yang diperoleh ialah dengan menggunakan wawancara atau sesi tanya jawab dengan narasumber guna mendapatkan hasil yang ditarik dan diperoleh untuk menjadi kesimpulan. Pada bab ini peneliti akan lebih menjelaskan mengenai bagaimana Sanggar Tari Nusindo memperkenalkan budaya tari kepada anak didik dan juga masyarakat khususnya generasi muda yang minim pengetahuan tentang budaya. Wawancara akan dilakukan kepada 2 Narasumber yaitu sang owner atau pemilik Sanggar Tari Nusindo dan Sang penari dari Sanggar Tari Nusindo.

4.1.1 Data Informan

Berikut ini adalah data dari narasumber dalam penelitian ini :

Tabel 4.1. Identitas Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Irfansyah	44 Tahun	Laki-Laki	Owner
2.	Yuliantika	23 Tahun	Perempuan	Penari

Sumber. Hasil Peneliti 2025

4.1.2 Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana sang owner dari Sanggar Tari Nusindo dan Penari dari Sanggar Tari Nusindo dalam melestarikan budaya tari di Kota Medan yang sekarang kurang diminati oleh generasi muda karena banyak hal salah satunya ialah karena modernisasi dan globalisasi yang dimana para generasi muda terlalu meminati budaya-budaya dari luar yang dipengaruhi pada teknologi yang seperti sekarang. Mereka malas untuk mereseach lebih dalam mengenai budaya-budaya didalam negeri yang mempunyai keunikan sendiri dan tidak kalah bagusnya negara lain. Hal ini lah yang menjadi Masalah utama dalam penelitian ini untuk mengemukakan bagaimana cara efektif yang harus dilakukan agar Sanggar Tari Nusindo dapat menarik minat masyarakat lagi agar budaya di Indonesia lebih dikenal oleh generasi-generasi berikutnya.

Wawancara dengan narasumber I yaitu dengan pemilik Sanggar Tari Nusindo

pak Irfansyah dilaksanakan di Taman Budaya Kota Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Maret 2025 yang diawali dengan perkenalan diri dan melanjutkan dengan dijelaskannya tujuan saya datang ke Taman Budaya dan berbincang-bincang mengenai Sanggar Tari Nusindo seperti bagaimana perkembangan sanggar, proses latihan, dan waktu-waktu saat latihan. Selanjutnya menyapaikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan ialah terkait dengan Bagaimana cara Sanggar Tari Nusindo memperkenalkan sanggar ini kepada masyarakat yang belum mengenal budaya tari-tari Tradisional?”

Memang banyak kendala-kendala yang dialami oleh Sanggar Tari Nusindo untuk mengenalkan budaya khususnya budaya tari kepada masyarakat apalagi generasi muda yang sulit untuk paham akan pentingnya budaya. Meneruskan budaya kita yang sudah dibangun dan diperjuangan dari dulu memang harus ekstra lagi karena adanya persaingan dari antar negara menjadi salah satu permasalahan seperti budaya-budaya dari eropa, amerika, ataupun asia barat yang menjadi pokok permasalahan. Mungkin hal-hal yang bisa dilakukan oleh Sanggar Tari Nusindo ialah memberikan edukasi sedikit demi sedikit kepada masyarakat tentang betapa unik dan indahnya budaya kita dan tidak sedikit orang dari mancanegara yang ingin juga mempelajari budaya-budaya dari Indonesia.

Dalam hal program kegiatan apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat terhadap tari tradisional?”

Untuk kegiatan khusus mungkin tidak ada, tapi biasanya kami mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan dari beberapa sekolah untuk menarik minat masyarakat terhadap Sanggar Tari Nusindo termasuk kepada anak-anak yang memiliki minat dan bakat tentang seni tari dan juga kami akan senang hati menerima para murid untuk bergabung di Sanggar kami.

Lalu Bagaimana cara anggota sanggar berkomunikasi dalam latihan dan pertunjukkan agar tetap kompak?”

Untuk anak Sanggar Tari Nusindo sendiri memiliki sekitar 20 orang saat ini yang masih aktif mengikuti kegiatan disanggar, mungkin cara kami menjalin hubungan

yang baik dan saling bertukar pendapat merupakan salah satu bentuk kami berkomunikasi misalnya pada saat latihan biasanya para anak-anak tari akan berkumpul terlebih dahulu untuk bertukar pendapat atau mungkin memberikan kritikan jika ada yang kurang bagus saat berlatih. Lalu mungkin juga saling berbincang mengenai keseharian juga bisa menjadi salah satu hal yang baik untuk para penari agar terjalin hubungan yang baik.

Bagaimana cara pemilik sanggar membangun hubungan yang baik dengan para penari agar tetap semangat dan bertahan di dalam komunitas?"

Komunikasi tentunya sangat penting jika berada didalam suatu kelompok atau komunitas karena kalau kita bisa menjaga komunikasi dengan baik tentunya suatu komunitas juga akan berjalan dengan baik. Mungkin pak arifin menjaga atau membangun hubungan dengan para anggota sanggar ialah dengan menerima saran atau kritikan dari para anggota, dan juga menanyakan tentang beberapa hal misalnya seperti tentang ketidakhadiran atau mungkin hal-hal yang sekiranya perlu dipertanyakan. Mungkin diawal perkenalan tidak akan mudah tetapi perlunya menjaga komunikasi juga tidak kalah penting dengan hal-hal lainnya.

Apakah terdapat media atau cara yang efektif yang digunakan untuk memperkenalkan sanggar tari ini ke masyarakat luas?"

Untuk media yang digunakan oleh Sanggar Tari Nusindo ada beberapa yaitu Instagram, Facebook, dan juga Youtube. Kalau untuk Instagram dan Facebook lebih memfokuskan kepada bidang promosi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan juga jika ada yang berminat untuk mengundang biasanya akan langsung mengirim pesan melalui media Instagram dan juga Facebook. Sedangkan untuk Youtube biasanya kami menampilkan video-video tentang penampilan di beberapa acara atau festival-festival seni agar jangkauannya juga lebih luas lagi.

Pada zaman modern seperti ini apakah terdapat kendala-kendala dalam mempertahankan Sanggar Tari Nusindo ini?"

Tentunya memang banyak kendala-kendala yang terjadi apalagi sanggar ini sudah berdiri hampir 25 tahun. Mungkin untuk kendalanya ialah karena anak-anak muda zaman sekarang yang tidak tertarik dengan budaya tari apalagi masuknya budaya-budaya dari seperti budaya Kpop ataupun berbagai macam lainnya. Karena hal inilah sanggar ini menjadi sepi, murid-murid yang sekarang berlatih disini pun semakin berkurang karena minat mereka akan seni tari Indonesia berkurang. Mungkin inilah tantangan bagi Sanggar Tari Nusindo untuk lebih menjaga lagi kelestarian budaya agar terus berkembang dan maju.

Apakah di Sanggar ini mendapatkan dukungan dari pemerintah? Jika iya dalam bentuk apakah dukungan tersebut dan apa harapannya dari pemerintah?

Untuk dukungan dari pemerintah sendiri memang tidak banyak, mereka cuman menyediakan tempat ini Taman Budaya Kota Medan yang menjadi tempat untuk para murid-murid berlatih dan menyediakan tempat seperti ini sudah menjadi hal yang baik bagi sanggar kami. Mungkin kedepannya sanggar ini berharap jika bisa pemerintah mampu membuat kegiatan-kegiatan tentang budaya atau seni agar para generasi muda lebih mengenal budaya yang sekarang minim pengetahuan dan ilmu tentang budaya di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ke II yaitu dengan penari Sanggar Tari Nusindo yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025 diawali dengan perbincangan mengenai awal masuk sanggar dan alasan ketertarikan dengan seni tari. Hingga mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber.

Apakah yang membuat anda tertarik untuk bergabung dengan Sanggar Tari Nusindo?"

Pertama saya tertarik untuk bergabung dengan Sanggar Tari Nusindo ini ialah karena banyak teman saya yang ikut bergabung dengan sanggar ini. Dan juga pelatih nya yang ramah dan baik, dan saya sebelumnya juga sudah mengenal pak irfansyah lalu ikut bergabung dengan sanggar" Ucap narasumber.

Apakah terdapat manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan Sanggar Tari Nusindo ini?"

Manfaatnya yang mungkin saya rasakan ialah kedisiplinan yang ketat membuat saya lebih disiplin tentang waktu dan juga bagaimana cara saya mengenal beberapa tarian-tarian baru yang saya pelajari di Sanggar ini yang sebelumnya saya pelajari ditempat lain. Saya juga mengenal lebih banyak penari-penari hebat yang ikut bergabung disanggar ini dan mampu bekerjasama dengan baik.

Bagaimana cara anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sesama penari agar tetap kompak saat latihan ataupun saat pertunjukkan?"

Mungkin cara saya berkomunikasi agar terjalin hubungan yang baik dengan para anggota disanggar ini ialah dengan berbincang mengenai tari-tarian ataupun kadang berbincang tentang keseharian kami. Kami juga terkadang bertukar pendapat jika pada saat latihan dan saling membantu jika memang sedang kesulitan dalam berlatih, mungkin itu saja” ucap narasumber.

Apa saja tari-tari yang sudah anda tampilkan?”

Kalau untuk tarian biasanya kami menari tergantung tempat, biasanya ada tari adat Melayu, tari adat Karo, tari adat Aceh, tari adat Jawa, ataupun tari ada Minang. Tetapi untuk saya sendiri sudah banyak tarian-tarian yang sudah saya tampilkan karena saya sudah menari hampir 15 tahun lamanya.

Adakah persiapan-persiapan yang anda lakukan sebelum tampil dihadapan masyarakat?”

Untuk penampilan tentunya saya akan merias wajah sesuai dengan adat atau daerah tari yang akan saya tampilkan, dan juga mungkin ada sedikit latihan-latihan menari sebelum naik keatas panggung agar saat dipanggung tidak gugup.

Adakah tantangan yang anda hadapi sebagai seorang penari tradisional di zaman sekarang?”

Tantangannya mungkin dari segi ketertarikan masyarakat yang kurang berminat tentang budaya tari. Karena budaya tari yang dianggap kuno dan tidak kekiniaan jadi semakin berkurang juga peminatnya dan juga kurangnya edukasi masyarakat tentang perlunya melestarikan budaya mungkin juga karena adanya teknologi yang semakin maju dan masuknya budaya luar jadi membuat masyarakat semakin enggan untuk mempelajari budaya di Indonesia

Menurut anda, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak anak muda mau belajar tentang tari tradisional?”

Perlunya dukungan dari masyarakat dan pemerintah menjadi salah satu hal yang bisa dilakukan agar budaya kita termasuk budaya tari tidak dilupakan oleh para generasi berikutnya. Bentuknya seperti mengadakan pentas seni tari budaya ataupun edukasi kesekolah-sekolah tentang budaya karena hal ini dapat membantu setidaknya untuk terus mengingatkan para generasi muda betapa pentingnya melestarikan budaya.

Apa harapan anda untuk masa depan Sanggar Tari Nusindo dan budaya tari di Kota Medan?”

Harapan saya untuk Sanggar Tari Nusindo ialah agar terus memperjuangkan pelestarian budaya di Kota Medan dan menjadi salah satu sanggar yang ada di Medan sebagai sanggar yang mampu berdedikasi dalam mengembangkan budaya tari. Dan kedepannya diharapkan budaya tari di Kota Medan akan tetap dilestarikan sampai kepada generasi-generasi berikutnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan penerapan komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Tari Nusindo menunjukkan adanya komunikasi yang kurang terhadap pelestarian budaya terhadap masyarakat di Kota Medan. Pentingnya menanamkan komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk agar komunikasi yang disampaikan akan terlaksanakan dengan baik. Bukan hanya itu saja penggunaan media sebagai alat untuk menginformasikan pesan juga merupakan hal penting apa lagi didunia yang serba modern seperti sekarang yang mengharuskan masyarakat untuk melihat berita atau informasi melalui media sosial ataupun platform sosial lainnya.

Pak Irfansyah selaku owner mengemukakan bahwasannya cara ia memperkenalkan tarian disanggar ini kepada masyarakat luas yang belum mengenal tarian-tarian tradisional ialah dengan mengikuti festival-festival di beberapa tempat dan acara-acara disekolah untuk memperlihatkan seni atau budaya tari kepada anak-anak sejak dini agar terus mengenal lebih dalam terkait budaya Indonesia. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga Youtube menjadi salah satu bentuk Sanggar Tari Nusindo dalam mempromosikan dan menyebarluaskan tarian-tarian yang sudah dilakukan atau ditampilkan agar dapat menjangkau lebih luas.

Sanggar Tari Nusindo juga memiliki program-program untuk menarik minat

masyarakat terhadap tari tradisional seperti mengikuti ajang acara diluar kota atau luar daerah untuk mengenal beberapa tarian lainnya, dan juga melakukan kolaborasi dengan beberapa sekolah untuk mengajari para murid dalam tentang teknik dan cara menari yang benar. Dan juga Sanggar Tari Nusindo juga melakukan literasi terhadap murid-murid tentang pengetahuan mengenai budaya tari, apa saja tari-tari yang ada di Indonesia, bagaimana teknik dalam menari yang baik, dan juga apa manfaat yang didapatkan.

Sesama anggota Sanggar Tari Nusindo tentunya perlu adanya komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan sesama penari ataupun rekan kerja, cara bagaimana mereka mengkomunikasikan pendapat ataupun kritik disaat latihan menari merupakan yang penting bagi seorang penari agar terjalin hubungan yang baik. Dengan berkumpul selama latihan dan berbincang mengenai hasil latihan merupakan cara bagaimana Sanggar Tari Nusindo dalam menunjukkan sikap berkomunikasi yang baik dan tidak menyudutkan kepada sepihak merupakan hal yang harus dilakukan dalam suatu kelompok agar kelompok tersebut tidak terpecah belah.

Di dalam Sanggar Tari Nusindo tentunya memiliki beberapa aturan-aturan yang harus dijalankan oleh para penari yaitu disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan latihan menari, jika memang berhalangan hadir penari wajib melaporkan kepada teman ataupun pelatih. Lalu jika ingin meninggalkan Sanggar Tari juga perlunya konfirmasi lebih lanjut dan memberikan alasan-alasan yang jelas agar tidak adanya kesalahpahaman terhadap penari-penari lainnya. Untuk membangun hubungan pemilik Sanggar Tari dengan para penari biasanya ialah dengan

menerima saran dan kritik antara satu sama lain agar terjalin hubungan yang baik dan tidak terjadi kesalahpahaman dan juga menjalin hubungan yang baik dengan saling berdiskusi tentang tarian-tarian ataupun kumpul bersama jika ada waktu luang.

Untuk media yang digunakan dalam menarik minat masyarakat untuk mengenal Sanggar Tari Nusindo dan budaya tari ialah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube. Untuk Instagram dan Facebook sendiri biasanya akan mengupload postingan-postingan mengenai kegiatan latihan ataupun saat pertunjukkan berlangsung, sementara untuk Youtube biasanya setiap mengikuti acara festival-festival besar Sanggar Tari Nusindo akan menguploadnya di Youtube agar menjangkau lebih luas promosi yang dilakukan. Tanggapan terhadap masyarakat mengenai postingan-postingan yang ada di Instagram, Facebook maupun Youtube biasanya cukup baik dimana terdapat beberapa yang berkomentar positif mengenai tampilan tarian yang kami lakukan dan memuji pertunjukkan tersebut. Dan biasanya Sanggar Tari Nusindo melakukan kolaborasi dengan beberapa sekolah-sekolah ataupun komunitas Sanggar Tari Lainnya untuk sama-sama mempromosikan budaya tari khususnya tari Melayu ataupun tari Karo kebeberapa daerah guna mengembangkan lagi minat masyarakat termasuk generasi muda yang sekarang.

Sebagai seorang penari dizaman serba teknologi seperti sekarang ini tentunya generasi muda memiliki tantangan yang besar karena banyak generasi sekarang yang tak peduli akan budaya asal tanah kelahiran mereka. Seperti adanya Globalisasi dan Modernisasi mempengaruhi para kaum generasi muda dan

menyuci pikiran mereka dengan budaya-budaya dari luar dan masuk ke Indonesia dan menjajah budaya yang sudah kita diturunkan sejak dahulu. Inilah yang menjadi tantangan untuk para penari untuk mencari jalan keluar tentang bagaimana caranya agar para generasi muda ini tertarik untuk mengulik atau mencari tahu tentang betapa indahnyanya dan uniknya budaya di Indonesia dan tidak kalah dengan budaya-budaya dari luar negara.

Munculnya budaya-budaya seperti K-pop dan Hiphop tentunya menjadi permasalahan bagi kita sebagai masyarakat Indonesia yang tentunya tidak ingin budaya kita sirna dan dilupakan begitu saja. Perlunya menyadarkan masyarakat untuk menyukai suatu hal tentunya tidak akan mudah karena jika terus dipaksa bukannya menjadi hal yang baik tetapi mungkin akan berdampak buruk kedepannya. Generasi muda terlalu menganggap sepele tari tradisional karena dianggap “kurang keren” dibandingkan dengan budaya global yang terlihat fresh dan baru. Dukungan pemerintah menjadi solusi utama agar minat masyarakat tidak hilang terhadap budaya seperti mengadakan promosi di Televisi ataupun Media Sosial yang mungkin akan berguna. Sepatutnya perlunya program-program untuk mengenalkan tari tradisional di Media Sosial dan Platform digital dikemas secara unik dan menarik agar masyarakat generasi muda mau dan senang untuk melihat atau menonton acara tersebut.

Pentingnya edukasi atau bimbingan sejak dini terhadap para generasi muda inilah yang harus kita tanamkan agar budaya yang sudah ada akan terus berkembang dan dikenal tidak hanya didalam negeri tapi sampai kenegara-negara

lain dan menarik wisatawan luar untuk mempelajari budaya kita sebagaimana kita mempelajari budaya mereka.

Untuk dukungan-dukungan dari pemerintahan mungkin yang ada hanyalah Taman Budaya Kota Medan yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk latihan karena memang tempat tersebut memiliki fasilitas yang cukup memumpuni untuk para penari melatih skill mereka dalam menari. Dan bagaimana mereka berkolaborasi dengan beberap sekolah-sekolah untuk menarik minat murid dalam menari juga salah satu bentuk cara Sanggar Tari Nusindo dalam melestarikan budaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, perilaku komunikasi dalam komunitas Sanggar Tari Nusindo memiliki peran penting dalam mengupayakan pelestarian budaya di Kota Medan. Pola komunikasi yang diterapkan baik secara internal ataupun kelompok menjadi salah satu bentuk agar terjalin hubungan yang baik antara anggota sanggar dan juga memperkuat pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari tradisional. Pemanfaatan seperti Instagram, Facebook, dan Youtube menjadi strategi utama dalam menyebarkan informasi untuk menarik minat masyarakat terutama para generasi muda terhadap budaya tari. Selain itu kolaborasi dengan sekolah-sekolah ataupun pemerintah dapat memperkuat upaya yang dilakukan akat keberlangsungan budaya tetap terus terjaga. Perilaku yang dilakukan oleh Sanggar Tari Nusindo inilah yang menjadi kontribusi besar dalam mempromosikan dan mempertahankan budaya di Kota Medan, sekaligus menjadi model bagi komunitas lain agar terus menjaga warisan budaya kepada generasi-generasi berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai upaya Sanggar Tari Nusindo dalam melestarikan budaya di Kota Medan ialah yaitu terus meningkatkan pemanfaatan media digital dengan lebih aktif dalam menggunakan media sosial dan platform

digital sebagai sarana untuk mempromosikan budaya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama para generasi muda. Memperkuat edukasi tentang budaya misalnya mengadakan pelatihan disekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran para generasi muda terhadap pentingnya melestarikan budaya tradisional. Dan juga mengembangkan inovasi dalam pertunjukkan seni yaitu mengemas pertunjukan atau penampilan saat tampil dengan konsep yang lebih modern dan menarik tanpa menghilangkan nilai tradisional agar masyarakat lebih relevan termasuk para generasi muda yang gampang bosan terhadap hal-hal kuno atau ketinggalan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197–212. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79>
- Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i2.3168>
- Caroline, A. (2018). *KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS KONGKOW NULIS DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MENULIS DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PEKANBARU*. 5(1), 1–23.
- Edy Sumaryanto, & Malik Ibrahim. (2023). Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadiono, A. F. (2016). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136–159.
- Jamilatul Hasanah, M. Zainal Alim, Vicky Febriansyah, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematisasi Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.502>
- Lagu, M. (2016). Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(3), 1–10.
- Lail, J., & Widad, R. (2015). Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 102–104. <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>
- Salomo, A., & Kartikawangi, M.Si., D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Ondel-ondel di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 248–273. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i2.26539>

- Siagian, M., & Thariq, M. (2024). Eksplorasi Komunikasi Budaya Jawa Dan Mandailing Dalam Pernikahan Desa Bantan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.725>
- Sjafirah, N. A., & Prasanti, D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara di Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(2), 39–50. <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/51327>
- Sorasa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Edisi Elik). PT KANISIUS.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Tutuhatunewa, A. R., & Sirait, J. (2023). Pola Komunikasi Budaya Pada Pernikahan Adat Di Negeri Ohoi Ohoirenan, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Badati*, 5(2), 107–116. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/1122>
- Wati, D. A., Burhanuddin, A., & Ardhyantama, V. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Scholarly Journal of Elementary School*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/sjes.2022.2.2.4>
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*, XVIII(VOL 17, NO 1 JUNI (2015): LENTERA), 53–61.
- Yulia, S. (2022). *Khazanah Tari Tradisional di Indonesia*. Kompaspedia.Co.Id.

LAMPIRAN



Pada sisi kanan terdapat Informan I Bapak Irfansyah selaku Owner Sanggar Tari Nusindo



Pada sisi kiri terdapat informan II Yuliantikan selaku Penari di Sanggar Tari Nusindo



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id Instagram: [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) Facebook: [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) Twitter: [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)

Sk-1

PERMORONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Januari 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aisya Magphira Zhoel
N P M : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 114 SKS, IP Kumulatif 3,163

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Publik BNN melalui Program sosialisasi bahaya narkoba guna meningkatkan kesadaran remaja SMP N 2 Medan	
2	Perilaku Komunikasi Komunitas sangar tari nusindo dalam melestarikan budaya dikota medan	16 Jan 2025
3	Strategi kehumasan dinas pertamanan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang ruang hijau terbuka dikota medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 16 Januari 2025.

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Akhzar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127046401

146.21.311

Pemohon,

(Aisya Magphira Zhoel)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Assoc. Prof. Dr. Leylia Klairani
NIDN: 0125018504





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 168/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 16 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AISYA MAQPHIRA ZHOEI**
N P M : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 146.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Rajab 1446 H
16 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,
Assoc. Prof. Dr. ARTIN SALEH, MSP.
NIDN: 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6325474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Ytu.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, IS FEBRUARY 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aisyah Maqphira zhoel
N P M : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 146 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 16 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI
NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Akhyar Anshori, S.Soc.M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Meryetujui

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Lydia Khairani, M.Si)

NIDN: 0125018504

Pemohon,

(AISYA MAQPHIRA ZHOEL)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggulkan Cerdas Berprestasi

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POCOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
81	RABIAH AL ADAMIYAH	2103110116	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PHUBBING BAGI SISWA SMP NEGERI 45 MEDAN
82	AISYA MAQPHIRA ZHCEI	2103110188	Drs. ZUL FAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN
83	LAILA ISNAINI HAPAHAP	2103110296	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM "MORNING FRESH DI RADIO KARDOPA 99,4 FM MEDAN
84	TANIA RUMADHANI SYAFITRI	2103110012	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PELESTARIAN TRADISI AYUN MASAL SUKU BAKJAR DI DESA KOTA RANTANG KABUPATEN DELI SERDANG
85	MACHHA AMANDA	2103110278	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SEKRETARIAT DPRD KOTA MEDAN DALAM MENANGANI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Medan, 18 Syaaban 1446 H
17 Februari 2025 M





MUJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1311/04/2014/PT-UK-PT
 Pusat Administrasi, Jalan H. Muhtar Hasri No. 3 Medan 20276 Telp. (061) 6622400 - 6622507 Fax. (061) 6623474 - 6621000
 Email: info@umsu.ac.id | umsmedan@umsu.ac.id | umsmedan@umsu.ac.id | umsmedan@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sik-5

Nama lengkap : Asya Maqfira Zhezi
 NPM : 2103110193
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Perilaku Komunikasi Youtuber Eragga Sari
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Nyunda dalam Melestarikan budaya di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/01/2025	Penetapan Judul Skripsi	[Signature]
2.	31/01/2025	Bimbingan proposal pertama	[Signature]
3.	04/02/2025	Bimbingan proposal kedua	[Signature]
4.	15/02/2025	ACC seminar proposal	[Signature]
5.	14/03/2025	Bimbingan dan ACC draft wawancara	[Signature]
6.	03/04/2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5	[Signature]
7.	10/04/2025	Bimbingan revisi wawancara	[Signature]
8.	11/04/2025	Bimbingan revisi bab 4 dan bab 5	[Signature]
9.	12/04/2025	Bimbingan revisi daftar pustaka	[Signature]
10.	14/04/2025	Bimbingan dan ACC	[Signature]

Medan, 15 April 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

[Signature]
 NIDN: 0127042404

[Signature]
 NIDN: 0127042404





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela merpewati tural in agar disubukan nomor dan tempohnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 653/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan izin**
Penelitian Mahasiswa

Medan, **18 Ramadhan 1446 H**
18 Maret 2025 M

Kepada Yth : Owner Sanggar Tari Nusindo
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sanggar Tari Nusindo, atas nama :

Nama mahasiswa : **AISYA MAQPHIRA ZHOEI**
N P M : 2103110188
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



SANGGAR TARI NUSINDO

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33, Gaharu

Telepon 081377306828

Dengan Hormat,

Kami dari Sanggar Tari Nusindo mengucapkan terima kasih atas surat yang telah Bapak/Ibu kirimkan pada tanggal 22 maret 2025 terkait untuk penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa fisip ilmu komunikasi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut kami dengan senang hati menerima sanggar kami untuk dijadikan objek penelitian terkait skripsi yang akan dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami sangat mengapresiasi kerja sama dan perhatian dari pihak Bapak/Ibu dalam mendukung pelestarian budaya tari yang ada di Sanggar Tari Nusindo ini.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Irfansyah

Acc 17/2018
2
Lugib

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN AKHIR SKRIPSI

NAMA : Aisya Maqphira Zhoei

NPM : 2103110188

JURUSAN : Ilmu Komunikasi

FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PERGURUAN TINGGI : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Komunikasi Komunitas Sanggar Tari Nusindo dalam Melestarikan Budaya di Kota Medan

Pertanyaan untuk Pemilik Sanggar Tari Nusindo

A. Strategi Memperkenalkan dan Mempertahankan Tari Tradisional

1. Bagaimana cara Anda memperkenalkan tarian dari sanggar ini kepada masyarakat yang belum mengenal budaya tari tradisional?
2. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat terhadap tari tradisional? Bisa dijelaskan lebih lanjut?
3. Bagaimana cara Anda mengajak anak-anak muda agar tertarik untuk belajar dan bergabung dengan Sanggar Tari Nusindo?

B. Pola Komunikasi di dalam Sanggar

1. Bagaimana cara anggota sanggar berkomunikasi dalam latihan dan pertunjukan agar tetap kompak?
2. Apa saja aturan atau kebiasaan dalam berkomunikasi di dalam komunitas ini? Misalnya, cara memberikan saran atau kritik dalam latihan.
3. Bagaimana cara pemilik sanggar membangun hubungan yang baik dengan para penari agar mereka tetap semangat dan bertahan di komunitas?

C. Media dan Promosi Sanggar

1. Media atau cara apa yang paling efektif digunakan untuk memperkenalkan sanggar tari ini ke masyarakat luas?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah melihat promosi yang dilakukan, misalnya melalui media sosial atau pertunjukan langsung?
3. Apakah sanggar ini pernah berkolaborasi dengan pihak lain, seperti sekolah, pemerintah, atau komunitas lain, dalam mempromosikan budaya tari? Bisa diceritakan pengalamannya?

D. Tantangan dalam Melestarikan Tari Tradisional

1. Apa kendala terbesar dalam mempertahankan sanggar tari ini di tengah perkembangan budaya modern?

2. Apakah masyarakat masih antusias dalam mendukung pertunjukan tari tradisional? Jika tidak, apa penyebabnya?
3. Bagaimana cara sanggar mengatasi tantangan seperti minimnya minat anak muda atau kurangnya dana untuk kegiatan seni?

E. Hubungan dengan Pemerintah dan Masyarakat

1. Apakah sanggar ini mendapatkan dukungan dari pemerintah? Jika iya, dalam bentuk apa? Jika tidak, apa harapan Anda kepada pemerintah?
2. Bagaimana cara sanggar ini berinteraksi dengan masyarakat untuk memperkuat dukungan dalam melestarikan budaya tari?
3. Apakah pernah ada inisiatif dari sanggar untuk bekerja sama dengan sekolah atau lembaga lain agar budaya tari lebih dikenal?

Pertanyaan untuk Penari Sanggar Tari Nusindo

A. Pengalaman dan Motivasi Menjadi Penari

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan Sanggar Tari Nusindo?
2. Bagaimana pengalaman pertama Anda dalam belajar tari di sanggar ini?
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah bergabung dengan sanggar?

B. Pola Komunikasi Antar Penari

1. Bagaimana cara Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sesama penari agar tetap kompak saat latihan atau pertunjukan?
2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara sesama penari?
3. Apakah ada kebiasaan khusus dalam berkomunikasi dengan pelatih atau pemilik sanggar?

C. Pengalaman dalam Pertunjukan Tari

1. Tari apa saja yang pernah Anda tampilkan?
2. Bagaimana cara Anda mempersiapkan diri sebelum tampil di hadapan masyarakat?
3. Pernahkah Anda mengalami kesulitan atau kendala saat pertunjukan? Bagaimana cara mengatasinya?

D. Tantangan dalam Melestarikan Tari Tradisional

1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai seorang penari tradisional di zaman sekarang?
2. Apakah keluarga dan teman-teman Anda mendukung kegiatan Anda sebagai penari?
3. Menurut Anda, apa yang membuat anak muda kurang tertarik dengan tari tradisional?

E. Saran dan Harapan untuk Masa Depan Tari Tradisional

1. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak anak muda mau belajar tari tradisional?
2. Jika Anda bisa mengembangkan atau mengubah sesuatu dalam dunia tari tradisional, apa yang ingin Anda lakukan?
3. Apa harapan Anda untuk masa depan Sanggar Tari Nusindo dan budaya tari di Kota Medan?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL LAMIAH)
Nomor : 724/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJULI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGJULI I	PENGJULI II	PENGJULI III	
11	AULIA KHARANI HAKIM	2103110188	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Likom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Likom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA SISWA DI UPT SD NEGERI 106152
12	MAISYA SABINA	2103110193	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Likom	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.Likom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI TEORI SELF DISCLOSURE DALAM MENGGATASI KECEMASAN PUBLIC SPEAKING PADA SISWA DI MAN 2 DELU SERDANG
13	TANIA RAMADHAN SYAFTRI	2103110012	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI BUDAYA DALAM PELESTARIAN TRADISI AYUN MASAL SUKU BAWIAR DI DESA KOTA RANTANG KABUPATEN DELI SERDANG
14	ASIA MAOPHIRA ZHOEI	2103110188	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Likom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS SANGGAR TARI NUSINDO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DI KOTA MEDAN
15	RIMA ANGGRAINI SIKUMBANG	2103110140	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.Likom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Likom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. SATRIA PARANG TRITIS DALAM MEMBANGUN KOMITMEN SEBAGAI PENYALUR TEMAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Media Siden:

Ditandatangani oleh:



Asoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Ketua



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Aisya Maqphira Zhoei
 Npm : 2103110188
 Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 14-08-2003
 Jenis Kelaminan : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak ke : 1 (pertama) dari 2 (dua) bersaudara
 Alamat : Jl. Pelita VI Gg. abc No.13 Medan Perjuangan
 No. Hp : 087754735320

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mirza Ismail
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Alamat Ayah : Jl. Pelita VI Gg. abc No.13 Medan Perjuangan
 Nama Ibu : Hera Syahputri
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Ibu : Jl. Pelita VI Gg. abc No.13 Medan Perjuangan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Muhammadiyah 18 Medan
 SMP : SMP Negeri 37 Medan
 SMA : SMA Negeri 7 Medan
 Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi